

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Memperhatikan hasil analisis serta pembahasan data empiris penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini efektif untuk mengembangkan keterampilan konseling lintas budaya guru bimbingan dan konseling/konselor SMP. Secara rinci terdapat beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada umumnya guru bimbingan dan konseling/konselor SMP di Kabupaten Purwakarta memiliki kemampuan memadai untuk memahami dan menyadari perbedaan budaya di antara konselor dan konseli; menyadari dan memahami budaya sendiri; menyadari dan memahami budaya konseli serta mampu mengembangkan strategi intervensi konseling yang akurat berlandaskan pengetahuan mengenai perbedaan budaya antara konselor dan konseli.
2. Rumusan program pelatihan yang dapat mengembangkan keterampilan konseling lintas budaya guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Purwakarta dikembangkan terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi kerangka kerja dan panduan operasional. Dimensi kerangka kerja konseptual program meliputi rasional, tujuan, prinsip pelaksanaan program pelatihan, sasaran intervensi layanan pelatihan, struktur dan isi program pelatihan, evaluasi dan indikator keberhasilan implementasi layanan program pelatihan. Adapun dimensi isi panduan operasional program meliputi deskripsi, format pelatihan, norma kelompok, adegan pelatihan dan kejelasan pelatihan.
3. Program *pelatihan mampu mengembangkan keterampilan konseling lintas budaya* guru bimbingan dan konseling SMP di Kabupaten Purwakarta yang secara signifikan pada aspek kesadaran konselor mengenai nilai budaya sendiri beserta bias budaya, kesadaran konselor mengenai pandangan hidup konseli serta aspek mengembangkan strategi dan teknik intervensi konseling. Namun terdapat sub aspek keterampilan pada aspek kesadaran konselor mengenai pandangan hidup konseli tidak signifikan. Hal ini berarti tidak ada

perbedaan kemampuan keterampilan konseling lintasbudaya guru bimbingan dan konseling SMP pada sub aspek kesadaran konselor mengenai pandangan hidup konseli baik sebelum maupun sesudah penerapan program pelatihan. Walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan, namun jika dilihat dari rata-ratanya, maka rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata *pretest*.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian ini akan memberikan implikasi kepada semua pihak, sehingga akan sangat bijaksana penelitian ini dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan bidang keilmuan, terutama bidang keilmuan konseling lintas budaya, seperti hal-hal berikut.

### **1. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK).**

Memasukkan matakuliah bimbingan konseling lintas budaya kedalam kurikulum yang menyertakan materi perkuliahan untuk lebih meningkatkan keterampilan konseling lintasbudaya terutama dalam hal kesadaran akan keberagaman budaya konseli, serta kemampuan mengembangkan strategi intervensi layanan konseling sesuai dengan latar sosio-budaya konseli. Calon konselor diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat kelompok budaya tertentu dalam kurun waktu tertentu.

### **2. Guru bimbingan dan konseling/konselor**

Penting bagi guru bimbingan dan konseling/konselor mengimplementasikan program pelatihan keterampilan konseling lintas budaya ini untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik. Hendaknya untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik guru bimbingan dan konseling memaksimalkan standar kompetensi konselor dengan mengikuti berbagai macam pelatihan, seminar, lokakarya maupun workshop yang mendukung.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya.**

Penelitian ini hanya menggunakan metode *one group design*, penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja yang menjadi objek penelitian. Seyogyanya untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan strategi program pelatihan untuk mengembangkan keterampilan konseling lintas budaya guru

bimbingan dan konseling SMP menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*. Metode ini diasumsikan kontrolnya lebih baik.

Penelitian ini dilakukan sebatas menelaah profil keterampilan konseling lintas budaya guru bimbingan dan konseling/konselor secara umum, sehingga diperlukan penelaahan keterampilan konseling lintas budaya konselor secara lebih mendalam terutama faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan konseling lintas budaya dengan menggunakan metode atau teknik strategi yang lebih bervariasi.

Dalam penelitian ini tidak digunakan metode simulasi dengan menggunakan konseli dengan latarbelakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan keterampilan konseling lintas budaya guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik atau metode simulasi praktik konseling dengan konseli yang lebih beragam budayanya.